

**KAJIAN MANAJEMEN KRISIS SELAMA PANDEMI PADA ART  
SOSIAL SPACE  
(Studi Kasus Jamur Sawah di Lampung)**

Tesis  
untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan  
mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Tata Kelola Seni



Diajukan oleh:

**Indita Dwi Utami  
1920178420**

**Kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

TESIS  
MAGISTER TATA KELOLA SENI

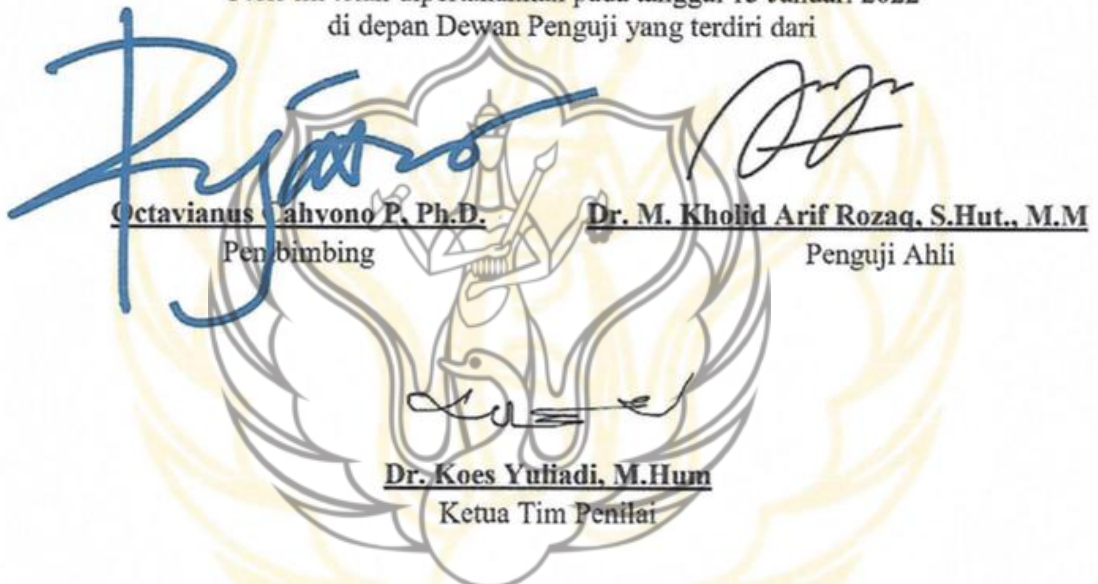
KAJIAN MANAJEMEN KRISIS SELAMA PANDEMI PADA ART SOSIAL  
SPACE  
( Studi Kasus Jamur Sawah di Lampung)

Diajukan Oleh :

**Indita Dwi Utami**

**NIM 192 017 8420**

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 13 Januari 2022  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima  
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 16 FEB 2022.....

Direktor Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini yang berjudul **KAJIAN MANAJEMEN KRISIS SELAMA PANDEMI PADA ART SOSIAL SPACE (Studi Kasus Jamur Sawah di Lampung)** ini adalah benar-benar hasil karya tulisan sendiri tesis ini belum pernah diajukan dan tidak mengandung karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi lain, dan menurut yang saya ketahui juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Lampung, 12 Februari 2022

  
Indita Dwi Utami

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah selalu dipanjatkan kepada Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulis tesis dengan judul “KAJIAN MANAJEMEN KRISIS SELAMA PANDEMI PADA ART SOSIAL SPACE (Studi Kasus Jamur Sawah di Lampung)”. Ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Seni di Program Magister Tata Kelola Seni, Pascasarja Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Ucapan terima kasih di disampaikan kepada keluarga, pimpinan, staf, dan rekan-rekan di Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta yang juga memberi kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan penulisan makalah karya Ilmiah ini. Terima Kasih juga disampaikan kepada keluarga yang selalu mendampingi dan mendukung materi, selalu mendoakan saya, kepada Dosen pembimbing saya Octavianus Cahyono P, Ph. D. , Penguji ahli Dr. M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M dan tidak lupa juga untuk kedua orang tua saya, suami saya Muhammad Shobir Mudzakkir, M.Pd dan Sahabat-sahabat Sari Pertiwi, M.Sn, Dewi Sinta Fajar, M.Sn, Amanda Diva, M.Sn, teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu selama melakukan penulisan dan saya berproses selama penulisan tesis ini.

Tentunya ada hal-hal yang ingin penulis berikan kepada masyarakat dari terciptanya karya ilmiah ini. Karena itu penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat menjadi sesuatu yang berguna bagi kita Bersama. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna sempurnanya penulisan. Penulis berharap semoga karya Ilmiah ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Lampung, 12 Februari 2022

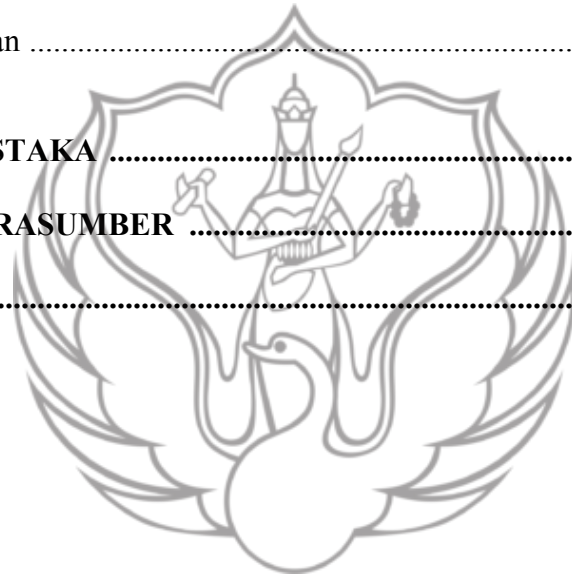


Indita Dwi Utami

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
INTISARI .....	vii
ABSTARACT .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Batasan Masalah .....	7
1.5 Manfaat .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	27
3.2 Lingkup Penelitian .....	28

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Langkah-langkah Penerapan Tata Kelola .....	43
4.2 Faktor Serupa Pendukung dan Penghambat Penerapan Tata Kelola .....	58
4.3 Pembahasan .....	61
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	72
5.3 Saran .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>76</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pertanyaan Wawancara .....	34
-------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Analisis Data .....	42
Gambar 2. Logo Jamur Sawah .....	43
Gambar 3. Denah Lokasi Jamur Sawah .....	44
Gambar 4. Office Jamur Sawah .....	45
Gambar 5. Struktur Jamur Sawah .....	47
Gambar 6. Aula Jamur Sawah .....	48
Gambar 7. Ruang Workshop Studio Keramik .....	49
Gambar 8. Kelas Indoor Jamur Sawah .....	49
Gambar 9. Kelas Outdoor Jamur Sawah .....	50
Gambar 10. Pasar Kuliner Jamur Sawah .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara .....	77
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	78
Lampiran 3. Surat Pernyataan Narasumber .....	79

## INTISARI

### KAJIAN MANAJEMEN KRISIS SELAMA PANDEMI PADA ART SOSIAL SPACE (Studi Kasus Jamur Sawah di Lampung)

Kondisi pandemi covid-19 memberikan dampak signifikan pada berbagai lapisan masyarakat, seperti yang juga dirasakan pada kalangan komunitas seni di Art Sosial Space Jamur Sawah di Lampung. Untuk dapat bertahan di kondisi tersebut, Jamur Sawah melakukan berbagai langkah manajemen krisis secara inovatif melalui jejaring sosial. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menganalisis data-data yang didapat melalui observasi maupun instrumen wawancara. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa karakteristik, ukuran, dan lokasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap langkah pemulihan bisnis pasca wabah covid19. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi model oleh bisnis serupa saat menghadapi situasi yang sama.

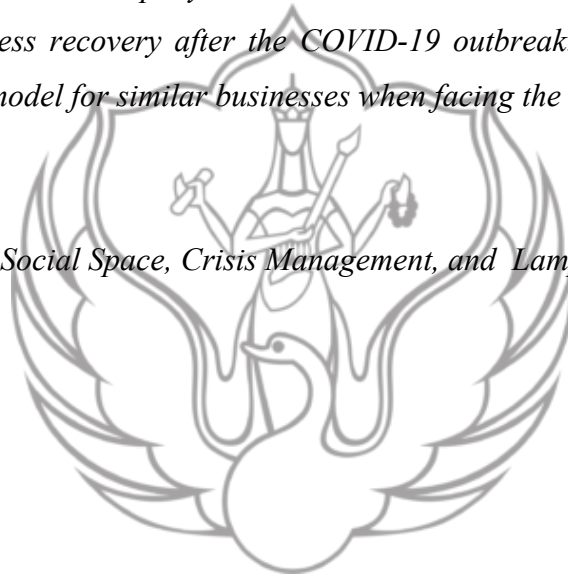
**Kata Kunci** : *Art Sosial Space, manajemen Krisis, dan Komunitas Seni Lampung*

## ***ABSTRACT***

### **STUDY OF CRISIS MANAGEMENT DURING A PANDEMIC IN THE SOCIAL ARTS SPACE (Case Study of Jamur Sawah in Lampung)**

*The COVID-19 pandemic has significantly impacted various levels of our society and the art community at the Jamur Sawah Social Art Space in Lampung. Jamur Sawah carried out different innovative crisis management steps through social networks to survive in these conditions. A descriptive qualitative research method describes and analyses the data obtained through observation and interview. The results show that the company's characteristics, size, and location influence the steps for business recovery after the COVID-19 outbreak. The research results can become a model for similar businesses when facing the same situation.*

**Keywords:** *Art Social Space, Crisis Management, and Lampung Art Community*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bisnis menurut Nopriansyah (2019) merupakan roda usaha untuk mendapatkan keuntungan. Keberadaan perusahaan tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan satu orang. Tetapi juga bagi banyak orang dan bahkan banyak negara. Hal tersebut dikarenakan bisnis merupakan salah satu pemasukan negara yang paling besar dan menjadi hal yang penting dalam menyejahterakan rakyat. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi, bisnis dan industry berkembang dengan begitu pesat. Indonesia sudah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dengan begitu Indonesia harus mampu bersaing dalam berinovasi dan mempertahankan kemajuan dan pertumbuhan ekonominya.

Berdasarkan hal di atas, jelaslah bahwa pertumbuhan ekonomi dan bisnis di Indonesia harus terus menerus ditingkat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2,9 persen/2020. Khususnya pada bidang industry kreatif atau ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan salah satu topik yang berharga sebagai pilihan untuk memenangkan persaingan global, yang menampilkan inovasi dan kreativitas berkelanjutan untuk memanfaatkan ide-ide inovatif dan meningkatkan penciptaan nilai ekonomi. Ekonomi kreatif dapat digambarkan sebagai sebuah konsep ekonomi era ekonomi baru yang meningkatkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan basis pengetahuan sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dari kegiatan ekonomi itu. Industri kreatif menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi global baru.

Krisis adanya wabah pandemi covid19 menurut Nuruddin (2021) kehidupan dunia dewasa ini mengalami perubahan mendasar dalam tata kelola kehidupannya akibat wabah pandemi covid 19. Semua pemangku kepentingan tidak ada yang mengerti kapan musibah ini akan berakhir, tapi

mereka mengetahui secara pasti bahwa pola kerja manajerial dalam semua lini hidup harus berubah apabila tetap ingin bisa eksis dan beraktifitas. Pandemi covid 19 ini dapat disebut sebagai fenomena yang monumental di abad 2, karena khususnya sektor industri dituntut dapat menjaga kesinambungan laju profuktivitasnya.

Krisis kesehatan ini telah melahirkan krisis multidimensi sendi-sendi kehidupan dan saling ketergantungan. Dunia industri paling terpuak oleh krisis, dan yang terjadi adalah fase akut hingga kronis. Di sinilah perlunya kajian kepemimpinan yang inovatif dan progresif menjadi penting bagi semua pemangku kepentingan untuk menyikapi krisis ini. Pendekatan kepemimpinan yang efektif akan terlihat dari kemampuan manajemen untuk beradaptasi dengan perubahan dan kerjasama sumber daya untuk menemukan keunggulan kompetitif dari keunggulan kompetitif mereka. Untuk sektor industri, keinginan untuk mendistribusikan keuntungan bersama dapat secara efektif menutupi inefisiensi dan memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan pendapat Ramadhani (2020) krisis secara umum dapat digambarkan sebagai peristiwa atau momen yang tidak terduga dan tidak stabil, menyebabkan kebingungan dan perubahan yang mengancam. Tiga elemen umum yang mendefinisikan krisis adalah ancaman organisasi, kejutan, dan determinan jangka pendek. Sebagian besar ahli juga menyatakan bahwa krisis dapat berdampak negatif dan mengganggu tatanan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengelola situasi tersebut agar dapat meminimalisir berbagai risiko buruk. Manajemen krisis berguna di sini.

Manajemen krisis dapat diartikan sebagai suatu bentuk reaksi dan upaya untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah dari suatu krisis yang timbul dari kemungkinan strategi manajemen krisis. Manajemen krisis berbeda dari manajemen risiko karena mengandung elemen untuk menilai potensi ancaman dan cara terbaik untuk menghindarinya. Artinya, lakukan tindakan tersebut sebelum suatu peristiwa (risiko) terjadi. Manajemen krisis sebenarnya terjadi ketika suatu

ancaman atau peristiwa krisis terjadi. Beberapa keterampilan yang diperlukan untuk manajemen krisis adalah mengenali, menilai, memahami, dan mengelola situasi serius. Selain itu, manajemen krisis didasarkan pada bagaimana menghadapi krisis, mengambil keputusan dalam situasi krisis, dan memantau kemajuan krisis.

Dan Dyer (2010) mengatakan sosial space dimaknai dengan sebuah ruang fisik ataupun virtual seperti pusat sosialisasi, media sosial online, atau tempat berkumpul lainnya dimana orang-orang dapat berkumpul dan beraktifitas. Jamur Sawah dan Koma termasuk kedalam katagori tersebut, jamur sawah dan koma space adalah ruang fisik atau tempat berkumpul dimana orang-orang dapat berkumpul dan berinteraksi satu dan lainnya. Sosial space memang ada lebih dari satu di Lampung tetapi jamur sawah dan koma space adalah ruang seni dimana aktifitas yang dilakukan adalah berkesenian dan berkarya.

Dari beberapa teori seperti halnya, Bouncken dkk (2018) berpendapat bahwa semakin majunya perindustrian banyak pembisnis yang beroperasi pada wadah seperti *social space* (ruang sosial) atau *social space*. Social space adalah sebuah loka menyerupai tempat kerja yg dipakai secara bersama-sama sang pekerja menurut lintas perusahaan. Ada 3 elemen yg membedakan social space menggunakan ruang tempat kerja konvensional, yaitu komunitas (*community*), kolaborasi (*collaboration*), & konektivitas (*connectivity*). *Social space* merupakan pergerakan inovasi baru dalam dunia bisnis. Menurut Tjiptono (2002) hal tersebut diakui oleh beberapa pemainnya bahwa masih sulit untuk bisa menguasai pasar di Indonesia, bisnis yang menggunakan *social space* (ruang sosial) ternyata bukan merupakan bisnis instan yang bisa terlihat hasilnya dalam waktu singkat. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat kini sangat membutuhkan satu tempat sosial yang di mana sudah menyediakan beberapa produk yang masyarakat butuhkan, seperti misalnya masyarakat bukan hanya bisa membeli baju, sepatu tetapi bisa sambil bersantai menikmati makanan dan minuman yang dijual dalam satu tempat belanja.

Menurut Pranowo (2017) “Art Space sebagai ruang kreatif publik merupakan sebuah tawaran solusi pembentuk smart city di Yogyakarta dengan pendekatan seni dan kreativitas. Art Space merupakan kombinasi fungsi dari art research space, creative space, dan exhibition space. Art Space mewadahi tempat berproses para seniman dan komunitas kreatif yang melingkupi aktivitas berkumpul, berdiskusi, berkolaborasi, riset dunia kreativitas, eksperimentasi, produksi, dan apresiasi antar pelaku kreatif dan publik. Arsitektur Simbiosis digunakan sebagai teori pendekatan dalam perancangan Art Space. Simbiosis adalah percampuran dua unsur budaya yang berbeda dalam satu entitas, namun saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya. Melihat perbedaan konteks pembentukan kota seni di Yogyakarta munculah ide untuk menggunakan teori simbiosis. Ide pembentukan blok Art Space muncul dalam bentuk karya dengan karakter yang dinamis, kreatif dan inspiratif sehingga dapat memicu kreativitas penggunanya, dan sekaligus berkesan sebagai ikon alam Yogyakarta. Sebuah konsep desain diwujudkan dalam bentuk Bangunan sebagai karya instalasi Seni melalui hubungan simbiosis antara ruang seni dan arsitektur.”

Dinukil dari Dyer (2010) social space adalah ruang fisik maupun virtual seperti pusat sosial, media sosial online, atau tempat berkumpul lainnya dimana orang-orang dapat berkumpul dan beraktifitas Jamur Sawah dan Koma termasuk kedalam katagori tersebut, jamur sawah dan koma space adalah ruang fisik atau tempat berkumpul dimana orang-orang dapat berkumpul dan berinteraksi satu dan lainnya. Sosial space memang ada lebih dari satu di Lampung tetapi jamur sawah dan koma space adalah ruang seni dimana aktifitas yang dilakukan adalah berkesenin dan berkarya.

Dikutip dari *news.detik.com*, “belakangan ini di Indonesia khususnya di kota-kota besar mulai diramaikan dengan munculnya *social space*. Jumlahnya terus meningkat pesat dalam dua tahun. Dari hanya 45 unit pada 2016, jumlah *social space* meningkat tiga kali lipat tahun lalu, menjadi 220 unit. Hingga Juni 2020, Data Asosiasi *Coworking* Indonesia menunjukkan, jumlah *social space* sudah sekitar 220 unit.” Untuk itu, para pengusaha *Social space* mestinya dapat

membaca situasi dan kondisi dalam melakukan pemasaran. Kemudian Ricarda B. Bouncken membuat pemasaran seperti memperkenalkan produk mereka melalui *event* sehingga secara otomatis, keberadaan, dan fungsi sosial *space* dapat dikenali oleh masyarakat. Sayangnya, tidak semua *social space* dapat berjalan sebagaimana mestinya. Ternyata ada juga problematika yang menyelimuti berjalannya bisnis *social space*, seperti pada saat pandemi ini yang memaksa wadah-wadah social menjadi sepi pengunjung.

Di samping itu, di Kota Metro penulis menemukan wadah seni yaitu Jamur Sawah. Jamur Sawah merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat RW.01 Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Organisasi kemasyarakatan Jamur Sawah ini dibentuk melalui inisiatif warga demi mendorong ekonomi warga sekitar di masa sebelum pandemi Covid-19 yang di pimpin oleh Baskoro Wicaksono, S.Pd seniman muda alumni pendidikan Seni Rupa, Universitas Pendidikan Indonesia yang ada di Bandung. Dari musyawarah warga dan pertemuan rutin hingga 3 bulan lamanya akhirnya didapat kesepakatan dengan nama Jamur Sawah yang memiliki arti “Jajanan Murah di Sawah”. Dengan *social space* para pelaku industry kreatif akan lebih mudah menemukan ide-ide kreatif, berinovasi, dan mengembangkan ide tersebut ke dalam sebuah karya.

Melihat dari fenomena yang ada dan mengingat pentingnya sebuah manajemen dalam sebuah bisnis, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa bagaimana tata kelola berperan pada jalannya *social space*. Manajemen yang di gunakan oleh Jamur Sawah cukup menarik untuk dikaji, berperan sebagai motor berjalannya sebuah komunitas seni di bidang bisnis yang bisa bertahan dengan adanya penurunan angka penjualan yang merupakan dari imbas adanya wabah covid19 dan banyaknya pesaing pebisnis. Jamur Sawah berdiri di Kota madya dan mengusung konsep ramah bagi semua kalangan mulai dari, usia, ekonomi dan lebih merujuk ke konsep tradisional.

Penulis bermaksud untuk melakukan kajian pada proses penerapan manajemen dan manajemen krisis selama pandemi Covid19. Jamur Sawah

sebagai *Social space* khususnya di Kota Metro. Penulis ingin menganalisa metode penerapan manajemen sebelum pandemi dan saat masyarakat Indonesia mengalami wabah Covid19 dari Jamur Sawah yang diimplementasikan oleh pihak manajerialnya. Besar harapan, analisis yang dilakukan nantinya akan menjadi bahan refleksi agar penggiat seni atau pengusaha yg ingin membuat *social space* dapat memiliki formulasi baru dan dapat menerapkan manajemen krisis yang lebih baik dan efektif bagi keduanya dengan ragam problematika selama pandemi Covid19 yang dialami Jamur Sawah, sehingga dapat menjadi stimulus bagi para pengusaha lain untuk dapat membangun lebih banyak wadah sosial bagi industry kreatif lain khususnya di Kota Metro, Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa dengan berdampak wabah covid19 terhadap Jamur Sawah mengalami manajemen krisis yang mempengaruhi kegiatan dan ekonomi, maka berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana langkah penerapan manajemen krisis selama pandemi Covid19 pada Jamur Sawah?
2. Apakah solusi atau formula yang efektif sehingga dapat diterapkan dalam menghadapi manajemen krisis pada situasi serupa di masa mendatang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Telah disinggung sebelumnya pada latar belakang dapat diketahui bahwa dengan terdampaknya wabah covid19 terhadap Jamur Sawah mengalami manajemen krisis yang mempengaruhi kegiatan dan ekonomi, bahwa Jamur Sawah adalah. Tujuan penulis bermaksud untuk :

1. Mengetahui langkah penerapan manajemen krisis selama pandemi pada Jamur Sawah.

2. Menemukan solusi dan formulasi yang efektif sehingga dapat diterapkan dalam menghadapi manajemen krisis pada situasi serupa di masa mendatang.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Peneliti fokus pada penyajian manajemen krisis dan analisa penerapan manajemen selama menghadapi pandemi Covid19 dan membuat formulasi baru untuk penggiat seni dan pengusaha yang ingin membuat sosial space dapat memiliki gambaran yang baik dan membatasi pada studi kasus terhadap manajemen yang di terapkan di Jamur Sawah pada situasi serupa di masa mendatang.

#### **1.5 Manfaat**

Mengungkapkan tentang pelaksanaan manajemen di *social space*, sehingga hasil penelitian ini akan dapat menjadi bahan refleksi agar *social space* yang ada senantiasa dapat menerapkan manajemen krisis yang baik, terutama bagi pihak pengelola. Sedangkan pihak-pihak yang dituju oleh kemanfaatan hasil penelitian ini adalah :

- a. Pengelola *Social space*
  - 1) Pengelola dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber informasi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari manajemen strategi yang telah diterapkan.
  - 2) Pengelola dapat mengambil kebijakan dalam pemecahan masalah secara efektif dan efisien dengan mengetahui permasalahan yang dialami dalam penerapan tata kelolanya.
- b. Pengusaha Bisnis Kreatif
  - 1) Pengusaha dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memilih *social space* sebagai wadah bagi karya dan bisnisnya.
  - 2) Pengusaha dapat mengambil kebijakan untuk memilih *social space* yang baik bagi karya dan bisnisnya.
- c. Masyarakat dan Konsumen

- 1) Masyarakat dan Konsumen dapat menjadikan hasil penelitian sebagai informasi untuk menemukan tempat berbelanja yang edukatif dan inspiratif.
- 2) Masyarakat dan Konsumen dapat mendapatkan stimulus dan edukasi untuk mulai belajar berkarya dan berbisnis. Hingga mulai meninggalkan kebiasaan *konsumtif* menuju *profuktif*.

